PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI MATEMATIKA PADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR

H. Cholil

Abstrak. Keberadaan Bimbingan dan konseling sangat di perlukan dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan adanya bimbingan dan konseling maka akan sangat membantu siswa atau guru-guru yang lain mengatasi suatu masalah. Guru Bimbingan Konseling juga dapat memberikan arahan kepada siswa untukmengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang bagaimana peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatka prestasi belajar bid. Studi matematika di SDIT Utsman bin Affan Surabaya. Hal ni disebabkan matematika terkadang masih menjadi "momok" yang menakutkan bagi siswa pada saat mempelajarinya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik sesuai dengan programnya, dan adapun program yang dilaksanakan adalah membuat program kerja. Begitu juga bimbingankonseling mempunyai peranan sebagai pengubah, sebagai konselor dan juga untuk membantu siswa agar bisa menjadi lebih baik, sehingga dapat disimpulkan tentang pelaksanaan dan peran bimbingan konseling di IT Utsman bin Affan Surabaya dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam hal memberi arahan, motivasi dan bantuan pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa maka siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik dan optimal serta berprestasi lebih baik.

Kata Kunci : Guru, bimbingan konseling, prestasi belajar, siswa

Pendahuluan

Mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan untuk menjadi sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan program pembelajaran sepanjang masa, para pendidik dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan terus-menerus berupaya untuk mengusahakan berbagai macam sistem pengajaran yang bervariasi guna meningkatkan prestasi belajar. Dalam merencanakan suatu sistem pengajaran, banyak hal yang harus dipertimbangkan guna mencapai tujuan tertentu, namun seringkali tujuan yang terlalu jauh justru menimbulkan banyaknya tuntutan yang timbul dalam proses pengajaran tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani, semakin sulit pula pelajaran yang diterima oleh anak-anak, sehingga bantuan psikologis dari tenaga konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu peran guru bidang studi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno (1997) mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru Bimbingan Konseling sudah seyogyanya harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak menggangu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Selama ini, bidang studi yang menjadi "momok" bagi kebanyakan anak adalah matematika (Setyono, 2005). Semakin lama semakin banyak anak yang merasa kesulitan mengikuti pelajaran, terutama untuk bidang studi tersebut. Benbow & Arjmand (1990) juga mengatakan bahwa banyak pelajar di Amerika yang mendapatkan nilai buruk pada bidang studi matematika. Akibatnya prestasi akademik mereka makin merosot. Penelitian di luar negeri menyebutkan bahwa ada hubungan yang erat antara prestasi akademik dan konsep diri. Prestasi akademik, terutama dalam bidang matematika dan bahasa, menentukan konsep diri anak. Selanjutnya tingkat konsep diri itu sendiri akan mempengaruhi prestasi (dalam Setyono, 2005). Wigfield dan Meece (1988) juga menyebutkan bahwa matematika mementingkan ketepatan logika dan penekanan dalam pemecahan masalah, sehingga mengakibatkan kecemasan tertentu yang mengganggu beberapa individu. Steven, Olivarez Jr. & Hamman (2006) juga mengatakan bahwa ada hubungan antara kognitif, motivasi dan emosi dengan kemampuan seseorang dalam bidang studi matematika.

Yang terjadi selama ini adalah orang tua murid selalu memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak mereka yang dinilai kurang, baik itu di sekolah maupun di tempat les, atau bahkan memanggil guru privat untuk memberikan tambahan pelajaran tersebut. Terlebih orang tua yang memiliki anak yang usia Sekolah Dasar, yang mana anak sudah mulai mendapatkan tugas akademik yang leih kompleks daripada TK. Pada usia Sekolah dasar biasanya anak sudah menunjukkan sifat-sifat yang khas yaitu memiliki minat yang besar terhadap kehidupan praktis konkrit sehari-hari. Mereka amat realistis, selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar. Bahkan mereka umumnya juga berusaha menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan menyelesaikan sendiri. Oleh karena itu, sangat dimungkinan pada kisaran usia ini bukan hanya bantuan secara akademik yang dibutuhkan tapi penanaman pemahanan dan kebutuhan psiks juga diperlukan untuk memperkaya keilmuannya.

Adapun mata pelajaran yang paling sering ditekankan orang tua san sekolah adalah matematika, karena matematika dinilai sebagai ilmu yang penting dalam kehidupan manusia. Namun seringkali orang tua ataupun guru hanya sekedar mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika dan kurang memperhatikan sisi psikis dari anak tersebut. Para anak yang merasa kesulitan dengan pelajaran matematika. Beberapa kasus yang ditemukan di SD X Surabaya menunjukkan bahwa meskipun anak-anak mengikuti pelajaran tambahan tersebut, prestasi mereka juga tidak meningkat. Hal ini antara lain disebabkan karena mereka sudah jenuh dan sebagian lagi karena banyaknya pelajaran tambahan yang harus diikuti, akhirnya mereka juga tidak memiliki kesempatan untuk beristirahat atau bermain dan akhirnya pada saat pelajaran tambahan tersebut, konsentrasi mereka sudah banyak berkurang. Akibatnya pelajaran yang diberikan sudah tidak mampu lagi mereka serap dengan maksimal. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan perannya guna menetralisir kendala proses pembelajaran yang terjadi lingkungan kelas sehingga prestasi belajar anak, khususnya di bidang studi matematika tidak merosot. .

Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya (Hamalik, 2000).

Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 2004).

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling menurut Sugiyo dkk (dalam Setyono, 2005) menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu :

a. Fungsi penyaluran (distributif)
   Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri- ciri kepribadiannya. Di samping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lain-lain.
b. Fungsi penyesuaian (adjustif)
   Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat. Dalam berbagai teknik bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya. Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.
c. Fungsi adaptasi (adaptif)
   Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa. Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru. Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat

Djamarah (1994) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Roijaklesr (1991) prestasi belajar dapat diketahui dari penilaian hasil belajar dalam bentuk tes atau ujian yang diberikan. Tes-tes yang ada menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berdasarkan jawaban siswa terhadap pernyataan akan diberi nilai dan nilai tersebut yang menyatakan prestasi belajar. Tujuan penilaian ini adalah (Winkel, 1986) :

a) Untuk menentukan angka kemajuan siswa dalam belajar, yang akan diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua
b) Untuk memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang masih dialami, serta guru dapat mengetahui dalam segi apa murid masih mengalami kesukaran, sehingga pengajaran selanjutnya dapat disesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Untuk mengerti situasi belajar mengajar yang tepat
d) Untuk menyelidiki kekurangan-kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus penelitian adalah tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian yang bersifat *field research*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan meliputi data primer yang dimiliki oleh sekolah serta melalui proses observasi dan wawancara.

Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan pihak manajemen SDIT Utsman bin Affan Surabaya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Utsman bin Affan Surabaya. Penelitian dilakukan selama kurang lebih selama tiga bulan mulai bulan Juni 2014 sampai dengan awal Agustus 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling di SDIT Utsman bin Affan

Sebagai salah satu SDIT yang masih berkembang di Surabaya, SDIT Utsman bin Affan mulai banyak membenahi diri baik itu dalam hal infrastuktur sekolah maupun dalam hal sumber daya manusianya. Pihak sekolah cukup memperhatikan kualitas pengajaran dan pendidikan tanpa mengenyampingkan perkembangan psikis yang sehat bagi para siswanya.

Adapun fokus kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk siswa-siswa yaitu masih lebih menekankan pada usaha pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka.kegiatan tersebut seperti bagiamana memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana mengatur kegiatan-kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab serta bagaimana mengembangkan potensi diri siswa agar bisa berkembang lebih baik lagi.

Selain itu, layanan bimbingan konseling yang dilakukan juga melalui kegiatan identifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, baik itu kesulitan belajar yang tergolong ringan ataupun cukup berat. Pihak guru bimbingan konseling akan mendata siswa dari semua kelas yang sebelumnya dikeluhkan oleh pihak guru kelas jika mereka mengalami sedikit kesulitan dalam memahami pelajaran. Rata-rata pelajaran yang dikeluhkan adalah hitungan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Kebanyakan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang studi matematika cenderung akan mengalami kemerosotan dala hal nilai sehingga akan berakibat pada motivasi belajar maupun secara konsep diri siswa tersebut. Akhirnya guru bimbingan konselinglah dengan bantuan guru kelas yang akan memberikan pengarahan dan penguatan kepada siswa agar bisa tetap positif dalam menyikapi pelajaran matematika.

Adapun untuk menyikapi keluhan guru kelas tentang prestasi belajar bidang studi matematika siswa, guru BK melalui layanan bimbingan konselingnya menyusun program khusus bagi siswa, yaitu :

a. Bekerjasama dengan guru kelas untuk men*setting* pembelajaran di kelas yang lebih variasi namun tetap menekankan pada aktivitas pembelajaran.
   Hal ini dilakukan dengan cara menggnakan media pembelajaran yang lebih menarik pada saat pelajaran matematika agar ketertarikan siswa menjadi lebih tinggi, seperti dengan menggunakan pengkombinasian metode bermain saat pelajaran matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru BK mengadakan konseling rutin mingguan guna mengantisipasi siswa yang kurang menyenangi pelajaran matematika oleh karena ketidaksukaannnya kepada sosok guru pengajar matematika, bukan karena kesulitan dalam memahami matematika
c. Guru BK melakukan konseling kelompok. Melalui proses konseling kelompok ini guru BK menggabungkan antara siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang studi matematika dengan sesama *peer group* siswa tersebut yang memiliki pretasi bidang stud matematika yang lebih baik sehingga akan menularkan motivasi positif antara satu dengan yang lain.
d. Guru BK secara periodic melakukan *home visit* pada siswa guna menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tentang bagaimana perkembangan siswa tersebut selama di sekolah. Tujuannnya adalah terjadi keselarasan antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran anak.
e. Guru BK sedini mungkin berusaha untuk meminimalkan masalah yang terkait dengan hal yang terkait dengan masalah pembelajaran ataupun sosial kepribadian siswa. Usaha tersebut dilakukan dengan cara mempersilakan orang tua dan siswa untuk berkonsultasi tentang bagaimana pengembangan potensi siswa agar lebih optimal

Kerja Sama Antara Guru Kelas dan Guru BK dalam Layanan Bimbingan

Sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika, pihak SDIT Utsman bin Affan menyadari betul bahwa dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait. Kerjasama antara guru kelas dalam hal pembelajaran dengan guru bimbingan konseling harus sinergis karena melalui kerjasama antar mereka dan pihak lainnya akan sangat mendukung optimalisasi pretasi belajar siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Miller (dalam Natawidjaja 1985) yang mengatakan bahwa:

a. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan pribadi siswa. Ini berarti guru dituntut untuk memahami harapan-harapan dan kesulitan-kesulitan siswa, selanjutnya guru dapat menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.
b. Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih pekat terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan menganggu kegiatan kelancaran kelas. Guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap siswa yang diperkirakan mempunyai masalah. Dengan demikian masalah-masalah itu dapat diatasi sedini mungkin, sehingga para siswa dapat belajar dengan baik tanpa dibebani oleh suatu permasalahan.
c. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata. Berhubung guru mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para siswa, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan siswa, yang menyangkut masalah pribadi siswa, baik kelebihan dan kekurangannya. Dalam keadaan seperti itu peran guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting.

Teknis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Terkait Pretasi Belajar Bidang Matematika

Menyikapi hal tentang pretasi belajar siswa bidang studi matematika, guru kelas dan guru BK mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan. Teknis pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Bimbingan Konseling yang dilakukan di SDIT Utsman bin Affan biasanya didahului oleh adanya pengarahan oleh guru kelas terlebih dahulu. Namun saat dirasakan pengarahan tersebut masih belum efektif maka akan diarahkan ke guru BK untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling tanpa terkecuali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses bimbingan konseling yang diambil oleh guru BK akan ditindak lanjuti lebih mendalam. Hal ini dikarenakan guru BK punya tangung jawab untuk mengamati siswa-siswa SDIT Utsma bin Affan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Selain itu guru BK dituntut pula untuk mengenal murid – murid yang memerlukan bantuan khusus dalam belajar
c. Setelah melakukan proses layanan, maka guru BK akan mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.

d. Guru BK melakukan proses pencatatan pribadi siswa dan catatan akademis siswa terutama untuk mempelajari faktor non instruksional, yang dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan kepada siswa. Melalui catatan pribadi dan catatan akademis merupakan sumber yang sangat komprehensif mengenai data siswa.

KESIMPULAN

Program bimbingan ialah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan operasional bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor atau guru pembimbing, yang bertujuan untuk membantuh para siswa menangani masalah-masalah yang dihadapinya serta membentuk kepribadian yang baik. Biasanya pada siswa yang cenderung mengalami kesulita belajar pada bidang studi tertentu akan langsung diberi penanganan intensif oleh konselor. Adapun bidang studi yang biasanya dikeluhkan oleh guru atas prestasi belajar siswanya yang terkadang kurang optimal adaah matematika sehingg membutuhkan kerjasama yang sineris antara semua pihak untuk segera menanganinya karena keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah, selain guru pembimbing dan konselor sebagai pelaksana utama, mereka juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Dimungkinkan bagi SDIT Utsman bin Affan untuk bisa menambah tenaga konselor guna mengimbangi jumlah siswa yang ditanangani agar rencana kegiatan kerja layanan bimbingan konseling bisa tercapai.
2. Menambah pengetahuan para konselor yang dimiliki oleh SDIT Utsman bin Affan melalui seminar, workshop ataupun pelatihan lainnya yang terkait dengan fungsi tugasnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menambah keprofesionalisme konselor dalam menangani kasus yang dialami siswa
3. Dibutuhkan hubungan yang harmonis antara orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga tercipta keterbukaan tentan masalah yang dialami siswa dalam hal pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar- Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Depdiknas.

Roijakser. (1991). Educational Psychology.

Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo

Setyono, A. 2005. Mathemagics. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id